

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Masyarakat bisa mengerti hal-hal yang sebelumnya belum dimengerti itu juga karena mereka menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Komponen-komponen bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Melalui pendidikan, manusia distimulasi untuk berpikir, menghargai, dan berbuat. Untuk berpikir dan berbuat serta menghargai yang berkualitas, maka manusia dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Makin tinggi pendidikan, makin baik aktivitasnya.<sup>3</sup>

Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar. Namun, kenyataan yang ada, kurikulum yang selama ini diajarkan di sekolah menengah kurang mampu

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 1

<sup>2</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 18

<sup>3</sup> Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 4

mempersiapkan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi.<sup>4</sup> Seorang guru harus memberikan pengajaran yang terbaik, baik dalam proses pembelajaran, pemilihan model-model pembelajaran atau yang lainnya yang membuat siswanya tetap memiliki minat belajar dan menuai hasil belajar terbaik selama mereka memiliki guru seperti itu.

Dalam membelajarkan kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber pembelajaran yang ada.<sup>5</sup> Jika model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan, maka apa yang direncanakan oleh guru akan tercapai.

Peneliti melakukan penelitian di SMPN 4 Tulungagung dengan pokok bahasan kubus dan balok. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah siswa dapat memahami unsur-unsur kubus dan balok serta luas permukaan dan volume kubus dan balok sehingga hasil belajar bisa tercapai dengan maksimal. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengajar dengan dibantu teman sejawat

---

<sup>4</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hal. 1

<sup>5</sup> Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: gava media, 2012), hal. 240

yaitu Abeke Aynubi, AhdinNurussalam dan guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Pujiati, S. Pd.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII-F SMPN 4 Tulungagung selama ini siswanya banyak yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga keadaan kelas tidak kondusif, konsentrasi menjadi kurang dan siswa merasa jenuh dengan kondisi kelas yang demikian. Siswa juga mengalami kesulitan ketika soal-soal latihan diberikan, selain itu strategi yang digunakan masih belum tepat sehingga keaktifan siswa menjadi kurang. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru untuk mengetahui karakteristik materi, siswa dan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar terutama dalam memilih model-model pembelajaran baru.

*Pre test* diberikan sebagai materi prasyarat sebelum memasuki materi yang sebenarnya. *Pre test* dilaksanakan pada kegiatan pra tindakan. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang tuntas dalam kegiatan ini, selebihnya belum memenuhi taraf keberhasilan yang ditentukan. Selain itu, siswa juga belum mampu memahami materi tentang unsur-unsur kubus dan balok ketika peneliti menjelaskan sekilas, memberikan contoh serta soal latihan terkait materi tersebut. Terbukti bahwa jawaban dari soal yang diberikan tidak sesuai dengan harapan peneliti. Siswa belum bisa membedakan antara diagonal bidang dan diagonal ruang. Menyebutkan titik sudut dan rusuk saja masih ada beberapa siswa yang belum mampu. Setelah membahas bersama-sama, peneliti menutup kegiatan dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa sebagai latihan.

Berdasarkan pra tindakan di atas, ada beberapa hal yang terungkap, yaitu (1) siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi sehingga proses belajar mengajar jadi tidak kondusif (2) sebagian besar siswa belum mampu mengerjakan materi prasyarat yang diberikan, (3) siswa belum mampu menguasai materi tentang unsur-unsur kubus dan balok setelah diberikan contoh soal, (4) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran bersifat monoton, (5) dan suasana kelas tidak kondusif karena siswa mengalami kendala ketika tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan.

Selain kelima hal tersebut di atas, diketahui pula bahwa hanya 15 siswa yang mampu melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan dengan prosentase ketuntasan belajar 51,72% dan 14 siswa masih mencapai nilai di bawah KKM dengan prosentase ketuntasan belajar 48,27%. KKM yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 78.

Hasil dari identifikasi masalah-masalah di atas, masalah yang penting dan segera untuk dipecahkan adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi pokok kubus dan balok. Berdasarkan pengamatan dan renungan peneliti, penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa diduga karena pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, merespons, dan bekerja sama kepada siswa yang lain sehingga terbentuk partisipasi antar

siswa yang dapat meningkatkan semangat belajar. Selain itu, suasana belajar juga lebih menyenangkan sehingga proses belajar tidak bersifat monoton.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) dengan berbantuan media untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok kubus dan balok siswa kelas VIII SMPN 4 Tulungagung”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media pada materi pokok kubus dan balok siswa kelas VIII SMPN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Tulungagung setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media diterapkan?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media diterapkan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan diwujudkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media pada siswa kelas VIII SMPN 4 Tulungagung materi pokok kubus dan balok .

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Tulungagung setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media diterapkan.
3. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) berbantuan media diterapkan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Kepentingan teoritis

Dapat menambah, memperkuat dan melengkapi teori-teori pembelajaran matematika atau dapat sebagai acuan dalam mengembangkan teori-teori baru.

2. Kepentingan praktis

- a. Kepala sekolah

Sebagai masukan atau sarana dan evaluasi untuk menentukan bahan kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran matematika.

- b. Bagi Guru

Sebagai alternatif pendekatan pembelajaran matematika yang efektif, dapat memantapkan kemampuan peserta didik dan juga meningkatkan kecerdasan peserta didik lebih kompleks.

- c. Bagi peserta didik

Sebagai pemicu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain itu dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan mampu

mengembangkan ketrampilannya dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan maksimal.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu cara untuk terus berkarya dan menambah wawasan serta pemahaman atas obyek yang diteliti, guna menyempurnakan metode yang terus-menerus berkembang.

**E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diambil pada penelitian ini adalah:

Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) diterapkan pada siswa kelas VIII SMPN 4 Tulungagung maka hasil belajar akan meningkat.

Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) diterapkan pada siswa kelas VIII SMPN 4 Tulungagung maka motivasi belajar siswa meningkat.

**F. Definisi Istilah**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang diupayakan untuk meningkatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran, memberikan fasilitas pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan di dalam kelompok, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan interaksi bersama siswa yang lain, meskipun masing-masing siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Dalam pelajaran matematika, model pembelajaran kooperatif sering sekali digunakan, karena siswa akan merasa senang dan bisa melakukan kerja

sama dengan siswa-siswa yang lain dalam menyelesaikan soal, dan hal ini juga membuat guru semakin mudah dan efektif dalam menyelesaikan materi.

Terkadang siswa merasa bosan belajar matematika, apalagi dengan model pembelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar yang hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini akan mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar matematika siswa, sedangkan hasil belajar sendiri sangat dibutuhkan oleh guru untuk melihat sejauh mana siswa bisa menguasai semua materi yang diberikan oleh guru. Untuk itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dapat dikenali dan menunjukkan partisipasi kepada orang lain dan TPS juga bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model TPS dengan berbantuan media.

Media merupakan sarana bagi guru dan siswa untuk memberikan gambaran yang nyata tentang materi yang disampaikan pada proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih mudah memahami daripada membayangkannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Peneliti menggunakan alat peraga sebagai media, karena peneliti mengambil materi kubus dan balok, maka penggunaan alat peraga dianggap sebagai media yang efisien dan mudah untuk dipahami siswa, dengan harapan hasil belajar matematika bisa maksimal.



Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari siklus ke siklus. Siswa sangat merespon baik ketika peneliti menyampaikan materi walaupun ada beberapa siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran TPS dengan berbantuan media terbukti mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan dengan model pembelajaran TPS siswa termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengukur motivasi siswa dengan diterapkannya model pembelajaran TPS. Terlihat dari angket yang diisi oleh siswa, mereka sangat termotivasi dalam belajar matematika dan pembelajaran lebih menyenangkan ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Kajian terhadap masalah pokok dalam penulisan skripsi ini, dibagi atau dikembangkan dalam beberapa hal, yaitu:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang , yang berisikan harapan atau kondisi dari program penelitian yang diharapkan, fakta yang ada dalam proses pembelajaran, penyebab ketidakberhasilan peserta didik dalam belajar, dan tindakan yang dipilih peneliti untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, (b) fokus penelitian, yang mengemukakan secara jelas permasalahan yang ada di kelas dan penting untuk diselesaikan/dipecahkan, (c) tujuan penelitian, mengungkapkan sasaran/harapan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian tersebut, (d) manfaat penelitian, berisikan tentang betapa pentingnya

penelitian ini dilakukan, (e) hipotesis penelitian, (f) definisi istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian teori, terdiri dari: (a) belajar dan pembelajaran, berisikan tentang pengertian belajar dari beberapa ahli, arti penting belajar bagi kehidupan manusia, dan pengertian dari pembelajaran dari beberapa sumber, (b) hakekat matematika, berisikan tentang pengertian matematika, dan pengertian model pembelajaran matematika, (c) hakekat pembelajaran kooperatif, berisi tentang pengertian pembelajaran kooperatif dari beberapa ahli dan kelebihan serta kekurangan dari pembelajaran kooperatif, (d) media pembelajaran, berisi tentang pengertian media pembelajaran, dan fungsi media dalam proses pembelajaran, (e) hasil belajar, berisi tentang pengertian hasil belajar, domain hasil belajar, dan prinsip belajar dan (f) model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS), menjelaskan tentang pengertian, langkah-langkah, dan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, berisikan tentang langkah-langkah dari PTK, (b) lokasi dan waktu penelitian, (c) prosedur penelitian, (d) teknik pengumpulan data, dan (e) teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang hasil selama penelitian berlangsung di SMPN 4 Tulungagung dengan jenis penelitian PTK dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS

Bab V penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran. Bagian akhir juga berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan dan daftar riwayat hidup sebagai penambah validitas.